

KOMUNIKASI ORGANISASI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM PEMILIHAN UMUM 2024

ORGANIZATIONAL COMMUNICATION OF THE GENERAL ELECTION COMMISSION IN 2024 GENERAL ELECTION

M. Tirta Yasa^{1*}, Gotfridus Goris Seran², Denny Hernawan³, Irma Purnamasari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Djuanda, Bogor Indonesia

*Korespondensi: M. Tirta Yasa. Email: tirtayasaotkp2@gmail.com
(Diterima: 12-02-2024; Ditelaah: 05-03-2024; Disetujui: 21-03-2024)

ABSTRACT

The spread of false informations could damage the integrity of elections, but it could be prevented through the organizational communication. Clear communication, understandable voting schedule, polling station, and essential participation steps could ensure the voters with disabilities to get access to informations without barriers. The research aimed to describe how the communication of the General Election Commission of Bogor Regency could increase the participation of voters with disabilities in the 2024 general election. Effective communication within an organization was essential to convey information successfully. Positive results such as harmonious relationships and smooth coordinations could be achieved by communicating effectively. The research used the face-to-face organizational communication theory including five dimensions, namely quality of information media, ease of access to information, information distribution, information load, and information accuracy. The research used the descriptive quantitative method. Data were collected by the survey and questionnaires distributed to 91 respondents. Results of the research indicated the quality of information media having mean score 4.47 categorized as very good, the information access having mean score 4.31 categorized as very good, the information distribution having mean score 4.28 categorized as very good, the information load having mean score 3.93 categorized as good, and the information accuracy having mean score 4.26 categorized as very good. Therefore, the organizational communication generally had mean score 4.25 categorized as very good. The research recommended that the effective communication was continually conducted to increase the participation of voters with disabilities.

Keywords: General Election Commission, Organizational Communication, Voter with Disability

ABSTRAK

Penyebaran informasi palsu dapat merusak integritas pemilu, akan tetapi dapat dicegah melalui komunikasi organisasi. Komunikasi yang jelas, jadwal pemungutan suara yang mudah dipahami, tempat pemungutan suara, dan langkah-langkah partisipasi yang penting dapat memastikan pemilih penyandang disabilitas untuk dapat mengakses informasi tanpa hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bogor dapat meningkatkan partisipasi pemilih penyandang disabilitas dalam pemilihan umum 2024. Komunikasi yang efektif dalam organisasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan informasi. Komunikasi secara efektif bisa mendapatkan hasil yang positif seperti hubungan yang harmonis dan koordinasi yang lancar. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi organisasi tatap muka yang berisikan lima dimensi, yaitu kualitas media informasi, kemudahan akses informasi, penyebaran informasi, muatan informasi, dan keakuratan informasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui survei dan kuesioner yang disebarkan kepada 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan dimensi kualitas media informasi 4,47 dengan kategori sangat baik, dimensi kemudahan akses informasi 4,31 dengan kategori sangat baik, dimensi penyebaran informasi 4,28 dengan kategori sangat baik, dimensi muatan informasi 3,93 dengan kategori baik, dan dimensi keakuratan informasi 4,26 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, komunikasi organisasi secara umum mendapat penilaian 4,25 dengan kategori sangat baik. Penelitian ini menyarankan agar komunikasi yang efektif tetap dijalankan guna meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas.

Kata Kunci: Komisi Pemilihan Umum, Komunikasi Organisasi, Pemilih Disabilitas

PENDAHULUAN

Terciptanya sebuah tujuan dalam sebuah organisasi publik diperlukan komunikasi yang baik dan efektif, karena komunikasi merupakan bagian penting dari setiap proses manajemen. Dengan berkomunikasi secara efektif, organisasi dapat menciptakan kerja sama yang seimbang untuk mencapai tujuan bersama (Hidayat *et al.*, 2023). Kerja sama yang harmonis yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi hubungan yang baik yang menghasilkan kelancaran dalam berkoordinasi serta dapat tercapainya tujuan (Siregar, 2021). Karenanya, Komisi Pemilihan Umum yang bertanggung jawab sebagai pelaksana pemilihan umum (pemilu) harus memiliki komunikasi yang baik, baik kepada pegawai maupun kepada masyarakat yang memiliki kekuatan besar untuk menyukseskan pemilu.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum dapat menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan elektoral. KPU sebagai penyelenggara pemilihan umum bertugas untuk mendorong masyarakat agar terlibat dalam pemilihan umum, antara lain memberikan semangat keterlibatan kelompok yang kurang beruntung seperti perempuan, pemilih pemula, dan penyandang disabilitas (Dedi, 2019). Oleh sebab itu, KPU sebagai penyelenggara pemilihan umum memiliki tujuan utama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses tahapan pemilihan umum, termasuk dengan melakukan langkah-langkah untuk menggalakkan partisipasi dari kelompok-kelompok yang rentan seperti perempuan, pemilih pemula, penyandang disabilitas, kelompok marginal, dan suku terpencil (Seran, 2013).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bogor adalah salah satu organisasi publik yang berperan sangat besar dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih dan penyelenggara pemilihan umum di Kabupaten Bogor. Peran tersebut merupakan salah satu tugas KPU sebagai penyelenggara Pemilu tahun 2024 yang diselenggarakan di seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Bogor. Dalam situasi ini, KPU Kabupaten Bogor perlu memberikan sosialisasi pendidikan pemilih yang baik kepada para pemilih khususnya kepada para pemilih penyandang disabilitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan komunikasi organisasi yang baik dalam rangka mensosialisasikan pemilihan umum kepada masyarakat, termasuk kepada pemilih disabilitas.

Pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan salah satu faktor keberhasilan sebuah lembaga dalam menyampaikan informasi, karena komunikasi yang efektif akan menghasilkan sebuah hasil yang baik berupa hubungan yang baik serta koordinasi yang baik. Oleh sebab itu, komunikasi organisasi sangat penting bagi Komisi Pemilihan Umum berperan sebagai penyelenggara pemilihan umum yang memiliki target yang ingin dicapai. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan adanya komunikasi publik yang aktif dari pihak KPU seharusnya bisa melakukan komunikasi publik dengan masyarakat khususnya kepada kaum disabilitas agar tidak ada kesenjangan. Selain itu komunikasi juga tidak hanya menyampaikan tapi juga memastikan bahwa publik pun harus bisa memahami apa yang disampaikan sehingga dengan komunikasi yang baik akan menghasilkan informasi yang dapat meningkatkan

partisipasi yang tinggi khususnya di Kabupaten Bogor. Dengan begitu, maka perlu dilakukan analisis terhadap komunikasi organisasi komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih penyandang disabilitas.

MATERI DAN METODE

Syamsudin dan Firmansyah (2016: 36) mengemukakan bahwa komunikasi di dalam sebuah organisasi merupakan bagian yang penting dari struktur dan operasi organisasi, dan melibatkan interaksi antara anggota individu, proses berkomunikasi, dan pembentukan budaya organisasi. Menurut Romli (2014: 2), komunikasi dalam suatu organisasi melibatkan proses pengiriman serta penerimaan pesan baik secara formal maupun informal di lingkungan organisasi.

Komunikasi organisasi yang baik menghasilkan jiwa loyalitas dan budaya organisasi yang baik bagi para pegawai (Wahjudi et al., 2018; Fitriyana, et al., 2024; Farhati, et al., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Lukman (2018), komunikasi dalam suatu organisasi sangat penting karena komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja anggota.

Face dan Faules (2014: 28) mengemukakan bahwa komunikasi dalam suatu organisasi melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan, antara komponen-komponen komunikasi di dalam sebuah organisasi tertentu. Menurut Face dan Faules, terdapat lima dimensi agar komunikasi organisasi dapat berjalan dengan efektif sebagai berikut:

1. Kualitas media informasi, yaitu media yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dan media

yang berkualitas akan meningkatkan pemahaman.

2. Kemudahan akses informasi, yaitu ketersediaan dan kemudahan akses terhadap informasi dan memfasilitasi proses komunikasi.
3. Penyebaran informasi, yaitu proses informasi yang didistribusikan serta strategi penyebaran yang tepat akan dapat memastikan pesan pesan penting itu sampai kepada penerima dengan baik.
4. Muatan informasi, yaitu merujuk pada jumlah informasi yang diterima terlalu banyak dan mengganggu pemahaman penerima.
5. Keakuratan informasi, yaitu merujuk pada konsistensi dan keakuratan serta sumber informasi nya yang dapat dipercaya, serta pesan pesan yang relevan akan dihargai oleh penerima.

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 17), dalam data kuantitatif adalah metode yang menggunakan informasi yang sudah ada. Dengan analisis metode statistik untuk menguji hipotesis. Data numerik yang sedang diselidiki untuk sampai pada suatu kesimpulan. Filsafat data konkrit ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. (Purnomo, 2024).

Populasi penelitian ini adalah para penyandang disabilitas yang memiliki hak pilih pada Pemilu tahun 2024 di Kabupaten Bogor, khususnya Daerah Pemilihan 3 (Dapil 3) terdapat sebanyak 957 orang. Sugiyono (2019: 127) menyatakan bahwa sampel yang dipilih untuk studi merupakan bagian dari keseluruhan populasi atau memiliki jumlah dan sifat yang mirip dengan populasi tersebut. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak

91 orang. Tabel 1 adalah jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Caringin	5
2.	Ciawi	24
3.	Cibinong	7
4.	Cigombong	2
5.	Cijeruk	7
6.	Ciomas	4
7.	Cisarua	16
8.	Megamendung	22
9.	Taman Sari	4
Jumlah		91

Sumber: Kuesioner Penelitian 2024

Data pada tabel diatas didapatkan melalui survei yang dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam studi ini, metode non probability sampling dengan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel. Metode ini dipilih untuk memilih peserta yang memenuhi kriteria atau memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 84), *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang mempertimbangkan berbagai faktor tertentu sehingga data yang dihasilkan dapat mewakili seluruh populasi dengan menggunakan formula Yamane.

Teknik pengumpulan data mencakup:

1. Studi lapangan (*field research*).

Dengan mencari dan mendapatkan informasi dari lembaga atau instansi yang sedang dipelajari oleh penulis secara aktif dalam hal ini Komisi Pemilihan Umum:

a. Kuesioner.

Sugiyono (2019: 199) menyatakan bahwa kuesioner (angket)

merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan sejumlah pertanyaan yang akan diisi oleh responden

b. Observasi.

Observasi merupakan landasan utama bagi ilmu pengetahuan, menurut Nasution dalam Sugiyono (2019: 226). Para ilmuwan hanya dapat melakukan pekerjaan mereka berdasarkan fakta yang didapat melalui observasi, yang merupakan informasi mengenai realitas dunia. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan bantuan alat-alat tertentu.

c. Wawancara.

Menurut Sugiyono (2019: 231), proses pengumpulan data melibatkan tahap awal yaitu melakukan studi untuk mengenali permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Metode ini juga bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dari partisipan, terutama saat jumlah partisipan terbatas.

2. Studi kepustakaan (*library research*).

Kemudian, informasi tambahan untuk mengumpulkan data-data sekunder ditempuh dengan mengkaji pustaka, laporan, dan dokumen yang terkait dengan komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bogor dalam pemilihan umum 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Media Informasi

Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Dimensi Kualitas Media Informasi

Item Pernyataan	Rerata	Kategori
Saya setuju bahwa kualitas media informasi yang diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum kepada pemilih sudah baik	4,46	Sangat Baik
Saya setuju bahwa kualitas media informasi yang diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum dapat meningkatkan pemahaman kepada para pemilih	4,48	Sangat Baik
Jumlah	4,47	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata untuk dimensi kualitas media informasi adalah 4,47, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Kemudahan Akses Informasi

Tabel 3 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Dimensi Kemudahan Akses Informasi

Item Pernyataan	Rerata	Kategori
Saya setuju bahwa aksesibilitas informasi yang diberikan mudah diakses oleh para pemilih	4,30	Sangat Baik
Saya setuju bahwa aksesibilitas informasi yang diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum dapat memfasilitasi para	4,32	Sangat Baik

pemilih dalam proses komunikasi

Jumlah	4,31	Sangat Baik
--------	------	-------------

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,31 yang dikategorikan sangat baik.

3. Penyebaran informasi

Tabel 4 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Dimensi Penyebaran Informasi

Item Pernyataan	Rerata	Kategori
Saya setuju bahwa penyebaran informasi yang diberikan oleh KPU didistribusikan dengan baik kepada para pemilih	4,36	Sangat Baik
Saya setuju bahwa penyebaran informasi yang diberikan oleh KPU dapat memastikan pesan penting mengenai pemilihan umum sampai dengan baik kepada para pemilih	4,20	Baik
Jumlah	4,28	Sangat Baik

Sumber; Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa dimensi penyebaran informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,28, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Informasi yang disebarluaskan oleh KPU sudah baik akan tetapi pemahaman terhadap informasi yang diterima dari tiap-tiap disabilitas tidak akan sama dan pesan

pesan penting mengenai pemilihan umum belum begitu sempurna bagi para penyandang disabilitas yang sulit memahami terkait dengan sebaran informasi saat ini. Para penyandang disabilitas masih merasa informasi yang diterima belum tentu bisa dipahami oleh para disabilitas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Votun, 2023) bahwa penyebaran informasi yang harus dilakukan kepada penyandang disabilitas harus dengan cara mengambil tindakan dan berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi khusus untuk disabilitas.

4. Muatan Informasi

Tabel 5 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Dimensi Muatan Informasi

Item Pernyataan	Rerata	Kategori
Saya setuju bahwa informasi yang diberikan oleh KPU terlalu banyak sehingga para pemilih merasa terbebani	4,05	Baik
Pemilih merasa informasi yang diberikan oleh KPU bisa mengganggu pemahaman	3,81	Baik
Jumlah	3,93	Baik

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 5, maka dimensi muatan informasi mendapatkan nilai rata-rata 3,93 dengan kategori baik. Responden banyak yang memilih sangat setuju karena informasi yang diberikan KPU terlalu banyak sehingga mengganggu pemahaman pemilih dan mereka agak sedikit merasa

terbebani dengan informasi yang terlalu banyak, terkhusus para pemilih disabilitas.

5. Keakuratan Informasi

Tabel 6 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Dimensi Keakuratan Informasi

Item Pernyataan	Rerata	Kategori
Saya setuju bahwa ketepatan informasi yang diberikan oleh KPU sesuai dengan sumber yang ada	4,33	Sangat Baik
Saya setuju bahwa ketepatan informasi yang diberikan oleh KPU dapat memberikan informasi yang baik dan jelas tentang pemilihan umum	4,18	Baik
Jumlah	4,26	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 6, maka dimensi keakuratan informasi mendapatkan nilai rata-rata 4,26 dengan kategori sangat baik. Responden menyatakan ketepatan informasinya sudah baik sesuai dengan sumber yang ada saat ini, akan tetapi belum terlalu sempurna karena masih banyak yang belum terfasilitasi dengan baik, sehingga harus terus dioptimalkan kembali terkait informasinya. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putranti et al., 2022) bahwa aksesibilitas dan ketepatan informasi khusus penyandang disabilitas belum terlalu diperhatikan seperti penyediaan logistik berupa alat bantu yang masih kurang serta perlu adanya pendamping bagi penyandang disabilitas netra yang tidak mendengar informasi yang diberikan oleh petugas

bahkan ketepatan informasi nya pun masih belum sesuai.

6. Komunikasi Organisasi

Tabel 7 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Komunikasi Organisasi

Dimensi	Indikator	Rerata	Kategori
Kualitas media informasi	Kualitas media informasi yang diberikan	4,46	Sangat baik
	Kualitas media informasi yang diberikan meningkatkan pemahaman	4,48	Sangat baik
	Rerata	4,47	Sangat baik
Kemudahan akses informasi	Aksesibilitas informasi yang diberikan mudah diakses	4,30	Sangat baik
	Aksesibilitas informasi yang diberikan memfasilitasi proses komunikasi	4,32	Sangat baik
	Rerata	4,31	Sangat baik
Penyebaran informasi	Penyebaran informasi yang diberikan dilakukan dengan baik	4,36	Sangat baik
	Penyebaran informasi yang diberikan memastikan pesan-pesan penting	4,20	Baik
	Rerata	4,28	Sangat baik
Muatan informasi	Informasi yang terlalu banyak dan merasa terbebani	4,05	Baik
	Informasi yang terlalu banyak mengganggu pemahaman	3,81	Baik
	Rerata	3,93	Baik
Keakuratan informasi	Ketepatan informasi yang diberikan sudah sesuai sumber	4,33	Sangat baik
	Ketepatan informasi yang diberikan memberikan informasi yang baik dan jelas	4,18	Baik
	Rerata	4,26	Sangat baik
Total Rerata		4,25	Sangat baik

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Tabel 7 menunjukkan rekapitulasi hasil penelitian tentang komunikasi organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bogor dalam pemilihan umum 2024. Komunikasi organisasi yang diukur berdasarkan dimensi kualitas media informasi, kemudahan akses informasi, penyebaran informasi, muatan informasi, dan keakuratan informasi memperoleh skor rerata sebesar 4,25 yang berada pada kategori sangat baik.

Penilaian tertinggi responden atas variabel komunikasi organisasi terdapat pada dimensi kualitas media informasi yakni 4.47 dengan indikator kualitas media informasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman dengan memperoleh skor 4,48. Sedangkan penilaian terendah responden terdapat pada dimensi muatan informasi yakni 3,93 dengan indikator informasi yang terlalu banyak bisa mengganggu pemahaman dengan memperoleh skor 3,81. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa responden menyatakan karena informasi yang diberikan KPU terlalu banyak sehingga mengganggu pemahaman pemilih dan agak merasa terbebani dengan informasi yang terlalu banyak, terkhusus para pemilih disabilitas.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, maka komunikasi organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bogor dalam pemilihan umum 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik, meskipun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh Komisi Pemilihan Umum sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilihan umum. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas

komunikasi organisasinya yang masih belum optimal. Nilai-nilai yang masih kurang seperti mengoptimalkan kembali nilai kualitas media informasinya dan memperbaiki aksesibilitas informasi serta memberikan informasi yang mudah dipahami oleh para pemilih khususnya pemilih disabilitas yang merasa belum terlalu diutamakan sebagai penerima informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arung & Sari (2022) bahwa komunikasi organisasi internal sudah cukup baik sehingga komunikasi menjadi landasan penting dalam sebuah organisasi. Selain itu, penelitian dari Hasanti (2019) menunjukkan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh *project team* dan *account executive* adalah komunikasi organisasi eksternal dan internal dengan menggunakan komunikasi empat arah. Adapun di dalamnya terdapat hambatan dalam proses komunikasi organisasi seperti gangguan teknis gangguan semantik dan rintangan fisik. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa komunikasi organisasi dapat menentukan dan memudahkan implementasi aktivitas organisasi. Hal ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami bagaimana komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bogor dapat meningkatkan partisipasi pemilih penyandang disabilitas.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pemilihan umum sudah melakukan komunikasi organisasi yang sangat baik, akan tetapi harus terus-menerus melakukan sosialisasi kepada pemilih disabilitas, khususnya dengan cara melakukan kerja sama bersama organisasi disabilitas agar sosialisasi lebih terarah.

Selain itu, dalam hal penyebaran informasi harus disesuaikan dengan jenis disabilitas. Oleh karena itu, komunikasi organisasi yang dilakukan sudah baik akan tetapi perlu lebih dioptimalkan kembali.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bogor dalam pemilihan umum 2024 sudah sangat baik, akan tetapi perlu mengoptimalkan kembali seperti memberikan sosialisasi yang terus-menerus kepada pemilih disabilitas, khususnya dengan cara bekerja sama dengan organisasi disabilitas agar lebih terarah. Sehingga semakin bagus komunikasi organisasi yang dilakukan dapat semakin meningkat pula pemilih disabilitas khususnya di Kabupaten Bogor. Penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pemilihan umum dimana maksud dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan pemilih disabilitas dapat lebih merasa disamakan dengan pemilih biasa pada umumnya sehingga menambah rasa semangatnya untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwina, D., & Yusuf, S. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Gapa Citramandiri, Radio Dalam, Jakarta Selatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(1), 28-43.
- Arung, A. L., & Sari, W. P. (2022). Analisis Komunikasi Internal dalam Membangun Kinerja yang Baik. *Kiwari*,

- 1(2), 350. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i1.15680>
- Astuti, D. (2021). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Pemilu 2019 di Kabupaten Sleman. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 29–41.
- Dedi, A. (2019). Analisis Sistem Pemilihan Umum Serentak. *Jurnal MODERAT*, 5(3), 213–226. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2676>
- Fitriyana, D., Assayuti, M. J., Suryaningsih, Laia, H. W., Wahyudin, C., & Salbiah, E. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Organisasi. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1747–1763. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11908>
- Farhati, M. Z., Saraswati, A., Septiana, M. P., Ramadhan, M., Salbiah, E., & Wahyudin, C. (2024). Strategi Pengembangan Organisasi untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pegawai. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1391–1403. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11764>
- Gondowahjudi, L. E., Ratri, D. R., & Hakim, L. (2018). Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan yang Dimediasi oleh Motivasi di RSUD Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(4), 331–342. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2018.004.04.7>
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team dan Account Executive di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i1.2072>
- Hidayat, M., Pratiwi, W., & Sitanggang, T. (2023). Komunikasi dalam Organisasi. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 113–116. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i3.1342>
- Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue January).
- Putranti, H. R. D., Christiani, C., & Pudjiarti, E. S. (2022). Problematik Aksesibilitas Pemilih Penyandang Disabilitas Sensorik pada Pemilihan Umum Walikota Kota Semarang Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 72–84. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i4.265>
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifuddin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Riono, S. B., Syaifulloh, M., & Utami, S. N. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Syntax*, 2(4), 139.
- Seran, Gotfridus Goris. (2013). *Kamus Pemilu Populer: Kosa Kata Umum, Pengalaman Indonesia, dan Negara Lain*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Studi, P., Bisnis, A., Bisnis, J. A., & Bali, P. N. (2023). *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) ULP Kuta Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT PLN*

(Persero) ULP Kuta.

Sugiyono, D. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Votun, S. I. (2023) Strategi Penyebaran Informasi oleh Diskominfo Jabar melalui Aplikasi “SIVOTUN” kepada Penyandang Disabilitas Tunanetra. 6(1), 52-61.